

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan pembelajaran penting diterapkan di sekolah karena kemampuannya dalam membangun komunitas belajar warganya dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar (learning school). Sekolah belajar (learning school) memiliki perilaku-perilaku sebagai berikut: memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin, memfasilitasi warga sekolah untuk belajar terus dan belajar ulang, mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya, memberi kewenangan dan tanggung jawab kepada warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk akuntabilitas terhadap proses dan hasil kerjanya, mendorong teamwork yang (kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah atau cepat tanggap terhadap pelanggan utama yaitu siswa), mengajak warga sekolahnya untuk menjadikan sekolahnya berfokus pada layanan siswa, mengajak warga sekolahnya untuk siap dan akrab menghadapi perubahan, mengajak warga sekolahnya untuk berpikir sistem, mengajak warga sekolahnya untuk komitmen terhadap keunggulan mutu, dan mengajak warga sekolahnya untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Kepemimpinan bukan hanya merupakan jabatan atau gelar, melainkan adalah sebuah kelahiran dari proses yang panjang perubahan dalam diri seseorang. Ketika seseorang menemukan visi dan misi hidupnya, ketika terjadi kedamaian dalam diri dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakannya mulai memberikan pengaruh kepada lingkungannya, dan ketika keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya, pada saat itu seseorang lahir menjadi pemimpin sejati. Jadi pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang

tersebut, Kepemimpinan bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang.¹

Kepemimpinan adalah lahir dari proses internal. Tetapi seringkali seorang pemimpin sejati tidak diketahui keberadaannya oleh mereka yang dipimpinnya. Bahkan ketika misi atau tugas terselesaikan, seluruh anggota tim akan mengatakan bahwa merekalah yang melakukannya sendiri. Konsep pemikiran seperti ini adalah sesuatu yang baru dan mungkin tidak bisa diterima oleh para pemimpin konvensional yang justru mengharapkan penghormatan dan pujian dari mereka yang dipimpinnya. Semakin dipuji bahkan dikultuskan, semakin tinggi hati dan lupa dirilah seorang pemimpin. Kepemimpinan sejati adalah kepemimpinan yang didasarkan pada tawadhu' yaitu sikap kerendahan hati. Dikarenakan tidak ada yang pantas dibanggakan dalam dirinya sendiri. Semua visi dan misinya tidak akan tercapai, kecuali adanya kerjasama seluruh tim yang ada dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan dalam pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerja sama dan mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.² Lembaga pendidikan memegang peran penting dalam menjadikan pendidikan nasional yang berkualitas dan bisa bersaing di era global ini. Jika lembaga pendidikan maju maka pendidikan Indonesia juga akan maju. Di lembaga pendidikan tentunya tak akan lepas dari yang namanya kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai aktor, imam, pemimpin, pemangku kepentingan di sekolah.

Kepala sekolah jika diibaratkan sebuah sistem mekanis, kepala sekolah merupakan motor utama penggerak bagi sistem tersebut. Sistem tidak akan berjalan manakala motor penggeraknya kurang optimal bahkan macet

¹Norkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Aplikasi*, (Jakarta: Grafindo 2003), hlm. 153

²Husman U. Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1985, hlm. 118.

atau mati. Jika analogi tersebut kita tarik dalam dunia manajemen sekolah, maka maju mundurnya sekolah, bagus atau buruknya kualitas sekolah, sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah. Maka tidak heran jika ada sekolah yang semula rendah kualitasnya, tiba-tiba menjadi sekolah dengan kualitas unggul dan diminati pelanggan pendidikan. Dikarenakan kepala sekolah bereperan efektif dalam menggerakkan komponen sekolah lainnya, untuk bersinergi dalam menggapai peningkatan mutu dan keberhasilan sekolah.³

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas sekolah, proses tersebut terwujud dalam bentuk interaksi siswa dan guru agar siswa memiliki kemampuan akademik, ekonomik, sosial pribadi, dan keagamaan. Mutu pembelajaran selain tergantung pada mutu siswa dan mutu guru, juga tergantung pada tujuh dimensi lainnya, yakni kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana-prasarana, masyarakat, lingkungan, dan dimensi budaya.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru merupakan komponen dari masukan yang paling dominan dalam mempengaruhi mutu pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Jika diibaratkan dalam dunia militer, kepala sekolah merupakan perwira sebagai komando atau panglima perang, dan guru merupakan prajurit sebagai ujung tombak di barisan depan untuk menghancurkan musuh. Jadi faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, jika kepala sekolah dan gurunya baik, maka mutu pembelajaran yang diharapkan juga akan tercapai. Untuk menjadi seorang yang menjabat sebagai kepala sekolah harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi khusus yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi social

³Agus, Wibowo, “*Manager & Leader Sekolah Masa Depan*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 2-3

MTS Al Manar Tembung merupakan Sekolah Menengah Pertama. Tepatnya di Jalan Pancasila Tembung, Kec.Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. MTS Al Manar Tembung dibawah naungan yayasan Ustadz Ngatman Aziz. MTS Al Manar dipimpin oleh kepala sekolah perempuan yaitu ibu Andriani, S.Pd. Ibu Andriani menjadi kepala sekolah sejak tahun 2016 menggantikan Ustadz Ngatman Aziz. Dalam masa kepemimpinannya menjadi kepala Sekolah MTS Al Manar. MTS Al Manar banyak meraih prestasi yang pada khususnya berkaitan dengan mutu belajar siswa diantaranya adalah menjadi Juara Umum Penggalang kompetensi Pramuka Se-Kecamatan Percut Sei Tuan pada tahun 2020, Juara Umum Katagori Penggalang pada kompetensi HUT GUDEP 13345-13346 SE-Kabupaten Deli Serdang, Juara Umum II Putri kegiatan Kemsama Penggalang ke-5 SE-Sumbangut Pada Tahun 2017, Juara III Kompetensi Sains IPA SE-kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017, Juara I Kompetensi Sains Matematika SE-Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016, dan tamatan MTS AL Manar Tembung sangat mudah masuk sekolah-sekolah Negeri.⁴ Hal tersebut tentunya juga merupakan prestasi kepemimpinan kepala sekolah.

Atas latar belakang tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian secara langsung di MTS Al Manar Tembung yang berjudul “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Di MTS Al Manar Tembung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Permasalahan permasalahan tersebut adalah:

- a. Bagaimanakah kepemimpinan Pembelajaran kepala di sekolah di MTS Al Manar Tembung?

⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Andriani S.Pd Sebagai kepala Sekolah pada Tanggal 05 Oktober 2021 Pukul 09.15 WIB.

- b. Bagaimanakah kepemimpinan Pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar Siswa di MTS Al Manar Tembung?
- c. Apa saja kendala dan upaya kepemimpinan Pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar Siswa MTS Al Manar Tembung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan Pembelajaran kepala sekolah di MTS Al Manar Tembung.
- b. Untuk mengetahui kepemimpinan Pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar Siswa di MTS Al Manar Tembung.
- c. Untuk mengetahui upaya dan kendala kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTS Al Manar Tembung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti, khususnya instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

- a) Sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi kepala sekolah tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b) Sebagai wacana untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memotivasi tentang pentingnya meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan serta meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN